

# **Analisis Kesadaran Masyarakat terhadap Urgensi Zakat Perkebunan Kelapa Sawit dan Jeruk Limau**

## **(Studi di Desa Sepuk Tanjung Kabupaten Sambas)**

Hapis Alwi<sup>1</sup>, Redi Pidriyanto<sup>2</sup>, Ahmad Mursyid<sup>3</sup>

<sup>1</sup>IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: hapisalwi10@gmail.com

<sup>2</sup>IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: redipidrianto17@gmail.com

<sup>3</sup>IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: ahmadmursyid20@gmail.com

### ***Histori Naskah***

*Diserahkan:*  
28-06-2024

*Direvisi:*  
02-01-2024

*Diterima:*  
09-01-2025

### ***Keywords***

- : Awareness, Community, plantation zakat

### ***ABSTRACT***

*Sambas Regency, especially Sepuk Tanjung Village, has significant potential for plantation zakat given the large number of oil palm and lime plantations in the area and the majority of the population is Muslim. However, the results of a survey of 30 respondents show that most people do not understand plantation zakat and have not implemented the obligation, which is commonly called property (maal) zakat. This study aims to analyze the level of awareness of the Sepuk Tanjung Village community towards zakat on oil palm and lime plantations. The method used is field research with a descriptive statistical analysis approach. The results revealed that the cognitive awareness of the community, namely knowledge of the importance of zakat, is high. However, their affective (attitude) and conative (behavior) awareness in paying zakat is still at a low to moderate level. This finding emphasizes the need for more attention from various parties to increase public awareness and participation in paying zakat. By utilizing productive zakat, this zakat potential can be one of the effective instruments to alleviate poverty. This research provides a basis for recommendations for the development of policies and programs for community empowerment through zakat in the future.*

### ***ABSTRAK***

Kabupaten Sambas, khususnya Desa Sepuk Tanjung, memiliki potensi zakat perkebunan yang signifikan mengingat banyaknya perkebunan kelapa sawit dan jeruk limau di wilayah tersebut serta mayoritas penduduknya beragama Islam. Namun, hasil survei terhadap 30 responden menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memahami zakat perkebunan dan belum melaksanakan kewajiban tersebut, yang biasa disebut zakat harta (maal). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesadaran masyarakat Desa Sepuk Tanjung terhadap zakat perkebunan kelapa sawit dan jeruk limau. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian mengungkap bahwa kesadaran kognitif masyarakat, yakni pengetahuan tentang pentingnya zakat, tergolong tinggi. Namun, kesadaran afektif (sikap) dan konatif (perilaku) mereka dalam menunaikan zakat masih berada pada tingkat rendah hingga sedang. Temuan ini menegaskan perlunya perhatian lebih dari berbagai pihak untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam membayar zakat. Dengan memanfaatkan zakat produktif, potensi zakat ini dapat menjadi salah satu instrumen efektif untuk mengentaskan kemiskinan. Penelitian ini memberikan dasar rekomendasi bagi pengembangan kebijakan dan program pemberdayaan masyarakat melalui zakat di masa mendatang.

### ***Kata Kunci***

- : Kesadaran, Masyarakat, Zakat Perkebunan

### ***Corresponding Author***

- : Hapis Alwi, IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Jl. Raya Sejangkung, Kawasan Pendidikan, No. 126, Desa Sebayan, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, e-mail: hapisalwi10@gmail.com

## PENDAHULUAN

Zakat merupakan suatu hal yang kita laksanakan mengandung ibadah dengan nilai sosial yang di terapkan sangat tinggi. Zakat juga memberikan pemikiran positif terhadap kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Dengan begitu pengumpulan zakat dari orang yang mampu membayar zakat (muzakki) dapat di berikan sebagian hartanya kepada yang berhak mendapatkan zakat dari kalangan fakir dan miskin (mustahiq), dan terjaga lah hubungan yang berbahagia dari pemberi dan penerima zakat. Sehingga orang yang mendapatkan zakat dari kalangan fakir dan miskin dapat menjalankan kehidupan ekonominya dengan segala hal terpenuhi (Hidayat & Mukhlisin, 2020).

Indonesia terkenal karena keragaman dan kaya dengan sumber alamnya yang sangat melimpah, sehingga Indonesia disebut negara agraris. Sehingga pembahasan yang kita ambil dari zakat pertanian dan perkebunan menjadi sangat signifikan dalam hal ini.(Astuti & Arnanda, 2021) Salah satu pendapatan terbesar di Indonesia dalam sektor Perkebunan adalah kelapa sawit dan juga mengikuti pendapatan yang cukup tinggi pula adalah jeruk limau. Begitu juga produksi minyak sawit terbanyak di dunia di pegang oleh Indonesia dan Malaysia.

Kelapa sawit merupakan tanaman yang merupakan tanaman tahunan, tanaman ini berasal dari Afrika yang mana bisa tumbuh di dataran rendah maupun tinggi. Tanaman kelapa sawit baru bisa menghasilkan buah sekitar 3 tahunan dengan usia produktif tanaman kelapa sawit 25-30 tahun dan juga tingginya bisa mencapai 20-25 meter. Bagian yang menghasilkan atau bernilai ekonomis adalah buahnya yang mana tersusun rapi di batangnya yang di sebut tandan bisa disebut TBS (Tandan Buah Segar).(Rahmah et al., 2022)

Jeruk limau (*Citrus amblycarapa*) adalah tanaman yang mudah untuk di tanam dan berbuah, dan tanaman ini di seluruh Indonesia mudah untuk tumbuh. Tanaman ini cocok untuk dataran rendah maupun tinggi, dan juga pertumbuhan tanaman jeruk ini pertumbuhannya atau tinggi batangnya tidak terlalu tinggi tergolong rendah. Usia tanaman jeruk ini kurang lebih 15 tahun produktifitas pertumbuhan buahnya sudah berkurang, dikaitkan di Indonesia khususnya sudah banyak petani atau pekebun menanam jeruk limau ini.(Fahrurroji & Riza, 2020).

Penelitian oleh Rahim dkk (2021) menganalisis kesadaran petani terhadap kewajiban zakat hasil pertanian (Rahim et al., 2021). Studi ini menyoroti tingkat kesadaran yang cukup baik tentang kewajiban zakat di kalangan petani. Studi oleh Afnan (2022) mengamati faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran masyarakat dalam membayar zakat, seperti edukasi agama, religiusitas, pendapatan, dan kepercayaan terhadap pengelolaan dana zakat (AFNAN, 2022). Penelitian oleh Yusriadi (2020) membahas literasi zakat hasil perkebunan kelapa sawit di Indonesia (Harahap et al., 2021). Kajian ini menunjukkan bahwa zakat dari sektor perkebunan dapat menjadi sumber pendapatan zakat signifikan jika kesadaran masyarakat ditingkatkan melalui program intensifikasi sosialisasi. Studi oleh Hadi Wahyono (2018) mengulas implementasi zakat pada sektor pertanian di pedesaan (Istianah, 2024). Temuan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terkait zakat nisab dan haul hasil pertanian masih sangat terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesadaran masyarakat terhadap kewajiban zakat pada hasil perkebunan kelapa sawit dan jeruk limau. Tujuan ini meliputi pemahaman mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam melaksanakan zakat, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran tersebut. Rumusan masalah yang diangkat adalah: bagaimana tingkat kesadaran masyarakat terhadap zakat hasil perkebunan. Adapun manfaat penelitian ini adalah memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan strategi edukasi dan sosialisasi zakat, khususnya pada sektor perkebunan, serta memberikan wawasan kepada lembaga pengelola zakat untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi

masyarakat. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur terkait zakat sektor perkebunan, yang masih jarang menjadi fokus kajian.

## LANDASAN TEORI

Zakat adalah salah satu instrumen menyalurkan pendapatan dan kekayaan. Adanya zakat fitrah, zakat maal, zakat profesi, diharapkan dapat mengubah atau menolong kalangan yang membutuhkan agar mendapatkan kesejahteraan, dan juga diharapkan zakat ini dapat menolong dan di andalkan dalam memerantas kemiskinan di Indonesia, melalui program zakat produktif (Afif & Oktiadi, 2018).

Didalam era yang modern ini zakat harus bisa di maksimalkan di kelola dan di upayakan sedemikian rupa agar penyaluran zakat dapat di Kelola dengan baik. Dan juga pengelolaan zakat secara berbasis manajemen agar asumsi pemikiran semua kegiatan yang berkaitan dengan zakat di jalankan secara professional, dan saling terkait berbagai aktivitas pendistribusian zakat. Dengan penduduk Indonesia yang mayoritas beragama muslim, pengelolaan zakat harus di maksimalkan agar memudahkan muzakki dalam menunaikan zakat, dan juga pengelolaan zakat sudah disahkan oleh negara tahun 1999. Dengan adanya bukti undang-undang No 38/1999 tentang pengelolaan zakat. Dan kemudian di perbarui Kembali pada tahun 2011 menjadi undang-undang No 23/2011.(Wibisono, 2015)

Pengertian Zakat Perkebunan adalah suatu hal yang dihasilkan dari tanaman atau tumbuh-tumbuhan yang bisa menghasilkan dengan nilai yang ekonomis seperti tanaman yang menghasilkan buah, biji, daun dan lain-lain yang mana suatu yang dapat di manfaatkan. Pengetahuan zakat adalah suatu yang diketahui oleh masyarakat tentang zakat dari manfaatnya, dampak dan tujuan dari hasil kita membayar zakat akan menggambarkan dan menciptakan lingkungan masyarakat yang peduli dengan adanya kepedulian berzakat karna merupakan kewajiban bagi semua umat muslim yang harus di tunaikan.(Suryadi & Rimet, 2023)

Zakat produktif terdiri dari dua suku kata zakat dan produktif bahwa dapat diartikan secara luas dan didefinisikan zakat produktif sebagai pemberian harta yang dimililiki untuk orang yang berhak mendapatkan dan menerima zakat sesuai dengan syariat islam yang telah ditentukan besarnya dan kapasitas agar penerima dapat mengembangkan, memanfaatkan dan dapat dilakukan secara produktif agar dapat mengangkat kualitas hidup yang menerima zakat, sehingga yang memberi zakat (muzakki) dan penerima zakat (asnaf) selalu baik dalam menjalankan silaturahmi agar erat tali persaudaraan. (Yaqin, 2015)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan kepada Masyarakat desa Sepuk Tanjung, Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif yang kami gunakan (Jayusman & Shavab, 2020) secara mandiri, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dari satu variabel atau lebih. Sedangkan penjelasan dari pendekatan kuantitatif ini karena menggunakan angka, oleh sebab itu dari pengumpulan data, penampilan data, penafsiran data, sampai dengan hasil data kami tampilkan menggunakan angka.

Subjek penelitian adalah sebuah penelitian baik orang, benda, ataupun Lembaga (organisasi) kalau kita memikirkan suatu subjek penelitian, sebenarnya kita berbicara tentang suatu analisis, yaitu objek yang menjadi fokus utama atau sasaran penelitian (Alir, 2005) Oleh sebab itu penelitian ini yang menjadi objek analisi kesadaran masyarakat terhadap zakat Perkebunan petani kelapa sawit dan jeruk limau di desa sepuk tanjung adalah petani/pekebun kelapa sawit dan jeruk limau. Sumber data penelitian ini bersumber data primer yakni; Data Primer adalah merujuk pada informasi yang didapat melalui hasil wawancara, sumber data

yang langsung dibuat oleh peneliti bertujuan untuk mengambil data peneliti ini.(Rukajat, 2018). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Accidental sampling yang mana populasinya yang banyak sehingga di ambil orang yang di jumpai atau dipilih dengan 30 orang responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sepuk tanjung adalah desa yang terletak di kecamatan sebawi kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Secara historis desa sepuk tanjung terbentuknya dari bersatunya dua desa, desa tanjung putat dengan desa sepuk yang mana telah di sepakati menjadi satu desa dengan nama sepuk tanjung pada tahun 1988. Desa ini memiliki luas wilayah seluas 17,15 km, mata pencarian masyarakatnya bekerjaan sehari-hari ialah bertani dan berkebun.(Saliro et al., 2022) Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dibuat dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek dan objek penelitian.(Pakpahan et al., 2021) Berikut hasil pertanyaan yang kami ajukan kepada 30 orang masyarakat desa sepuk tanjung sebagai pemilik kebun kelapa sawit dan jeruk limau. Mewawancarai 30 orang individu yang merupakan bagian dari populasi yang menjadi hal utama dalam subjek penelitian, tujuannya adalah untuk mencari data yang akurat dan relevan (Yuliani & Supriatna, 2023).

### A. Karakteristik Responden

Responden dalam pengukuran penelitian ini kesadaran masyarakat Sepuk Tanjung untuk melaksanakan zakat Perkebunan (mall). Dalam penelitian ini ada 30 responden yang dipilih dengan identik sebagai berikut:

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk melihat jenis kelamin responden laki-laki atau Perempuan yang mana telah kami wawancara dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	30	100%
Perempuan	0	0%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat kita ketahui bahwa jumlah responden sebanyak 30 orang berdasarkan jenis kelamin yang mana data yang diasarkan semua responden laki-laki sebanyak 30 orang responden dengan persentase 100% tidak ada responden Perempuan yang kami wawancara.

#### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur dari 30 orang yang telah kami wawancara kami telah memasukkannya didalam data tabel di bawah ini sebagai berikut: Pada tabel 2 dapat kita ketahui karakteristik responden berdasarkan umur terdapat 6 kelas umur, yang mana umur 33-39 berjumlah 3 orang dengan persentase 10%, selanjutnya umur 40-46 berjumlah 5 orang dengan persentase 17%.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Interval umur	Frekuensi	Persentase
33	39	3
40	46	5
47	53	9
54	60	5

61	67	3	10%
68	75	5	17%
<b>Total</b>	<b>30</b>		<b>100%</b>

Selanjutnya umur 47-53 berjumlah 9 orang dengan persentase 30%, selanjutnya umur 54-60 berjumlah 5 orang dengan persentase 17%, selanjutnya umur 61-67 berjumlah 3 orang dengan persentase 10%, dan yang terakhir umur 68-75 berjumlah 5 orang dengan persentasenya 17%. Dengan begitu jumlah keseluruhan terdapat 30 orang responden dan seluruh persentasenya 100%.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pegawai swasta	1	3%
Petani/buruh	25	83%
Lainnya	4	13%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Pada tabel di atas dapat kita lihat bahwa pekerjaan para responden yang mana responden yang bekerja sebagai pegawai swasta berjumlah 1 orang dengan persentasenya 3%, selanjutnya responden yang bekerja sebagai petani/buruh berjumlah 25 orang dengan persentase 83%, selanjutnya responden yang bekerja selain pegawai swasta dan petani/buruh, dengan indikator lainnya berjumlah 4 orang dengan persentase 13%. Dengan begitu jumlah yang bekerja dengan 3 indikator diatas sebanyak 30 orang responden dengan persentase keseluruhan 100%.

### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir dengan data 30 responden yang telah di wawancara dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMA/SMK	3	10%
SMP	11	37%
SD	16	53%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Dapat kita lihat dari karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir yang mana Pendidikan terakhir SMA/SMK berjumlah 3 orang dengan persentase 10% yang tamatan SMA/SMK tersebut, selanjutnya Pendidikan terakhir SMP berjumlah 11 orang dengan persentase 37% yang tamatan SMP tersebut, yang terakhir tamatan SD berjumlah 16 orang dengan persentase 53% yang tamatan SD tersebut.

## B. Karakteristik Hasil Dari Survey Mengenai Analisis Kepuasan Responden

### 1. Analisis rata-rata Pendapatan perbulan

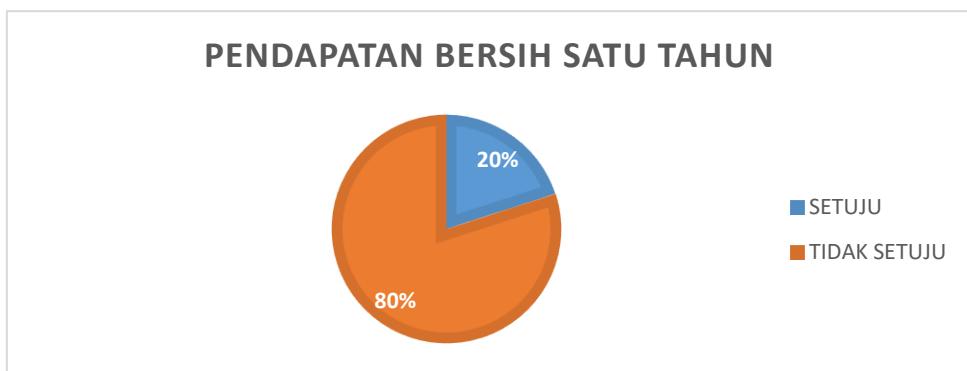
**Tabel 5. Rata-rata Pendapatan perbulan**

Pendapatan/bulan	Jumlah	Persentase
100.000-500.000	24	80%
600.000-1.000.000	6	20%
1.100.000-5.000.000	0	0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Pada penjelasan rata-rata pendapatan ini diketahui 24 responden menyatakan pendapatan/bulan sebesar 100.000-500.000, selebihnya 6 orang menyatakan pendapatan/bulan sebesar 600.000-1.000.000, dan tidak ada yang menyatakan pendapatannya 1.100.000-5.000.000 /bulan. Jadi kesimpulannya masih banyak responden yang menyatakan pendapatannya di bawah 500.000/bulan dan selebihnya menyatakan pendapatannya 500.000/bulan pendapatannya

## 2. Analisis rata-rata Pendapatan Bersih Selama Satu Tahun (haul)

Untuk mengetahui jumlah frekuensi dan rata-rata data pendapatan Masyarakat desa sepuk tanjung dalam kurun waktu satu tahun (haul) dapat dilihat dari diagram lingkaran 1 dibawah ini:



**Gambar 1. Analisis rata-rata pendapatan bersih selama satu tahun (haul)**

Dari diagram lingkaran ini dapat di lihat data pendapatan bersih satu tahun (haul) bahwa di dalam keterangan yang ditanyakan dari 30 orang di desa Sepuk Tanjung perpendapatan dari lebih dari 10 juta dengan respon setuju dan tidak setuju. Disini 20% yang menyatakan setuju terhadap pendapatan yang didapat melebihi 10 juta dari 6 orang yang menyatakan setuju. Disini 80% menyatakan tidak setuju terhadap pendapatan yang diperoleh lebih dari 10 juta dari 24 orang yang menyatakan tidak setuju terhadap pendapatan yang melebihi 10 juta. Jadi kesimpulannya masih banyak responden menyatakan pendapatan di bawah 10 jt/tahun, dan selebihnya memberi tanggapan pendapatannya di atas 10jt/tahun.

## 3. Analisis Adanya sosialisasi tentang zakat Perkebunan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Masyarakat sepuk tanjung ada dua tanggapan dari Masyarakat yaitu setuju dan tidak setuju. Untuk mengetahui jumlah Masyarakat yang setuju dan tidak setuju kami tampilkan dalam Diagram lingkar, berikut:



**Gambar 2. Analisis adanya sosialisasi tentang zakat perkebunan**

Dari diagram likaran ini tentang analisis adanya sosialisasi tentang zakat Perkebunan di desa sepuk tanjung ada tanggapan setuju dan tidak setuju dari 30 orang yang menaggapi adanya sosialisasi terhadap tentang zakat Perkebunan. Dari 30 orang 40% menyatakan setuju terhadap sosialisasi zakat Perkebunan yang di dapat di desa sepuk tanjung 12 orang yang menyatakan setuju. Sedangkan dari 30 orang yang di wawancara 60% menyatakan tidak setuju terhadap adanya sosialisasi tentang zakat Perkebunan ada 18 orang yang tidak setuju dalam hal tersebut. Jadi kesimpulannya dari 30 responden bahwa 12 orang pernah mendengar dan mendapatkan sosialisasi, selebihnya ada 18 orang tidak mendapatkan sosialisasi.

#### 4. Analisis seberapa penting zakat Perkebunan

Berdasarkan survei yang kami lakukan kepada masyarakat sepuk tanjung, sangat setuju mengenai pentingnya zakat Perkebunan yang dimana dengan adanya zakat Perkebunan dapat membantu masyarakat di desa sepuk tanjung yang membutuhkan bantuan.berikut diagram lingarnya:



**Gambar 3. Analisis Seberapa Penting Zakat Perkebunan**

Dari diagram likaran ini tentang analisis seberapa penting zakat Perkebunan di desa sepuk tanjung ada tanggapan setuju dan tidak setuju dari 30 orang yang menaggapi adanya sosialisasi terhadap tentang zakat Perkebunan. Dari 30 orang 100% menyatakan setuju bahwa zakat itu penting untuk mensejahterakan pemberi dan penerima zakat Perkebunan tersebut. Jadi kesimpulannya semua responden 30 orang menyatakan penting untuk membayar zakat Perkebunan.

#### 5. Analisis Apakah zakat perkebunan telah dilaksanakan

Berdasarkan survei yang kami lakukan di desa sepuk tanjung ada dua tanggapan dari masyarakat mengenai apakah zakat Perkebunan telah dilaksanakan di desa tersebut, yaitu tanggapan masyarakat ada yang sudah dan belum membayar zakat Perkebunan. Berdasarkan survei tersebut kami tampilkan dalam bentuk tabel, berikut:

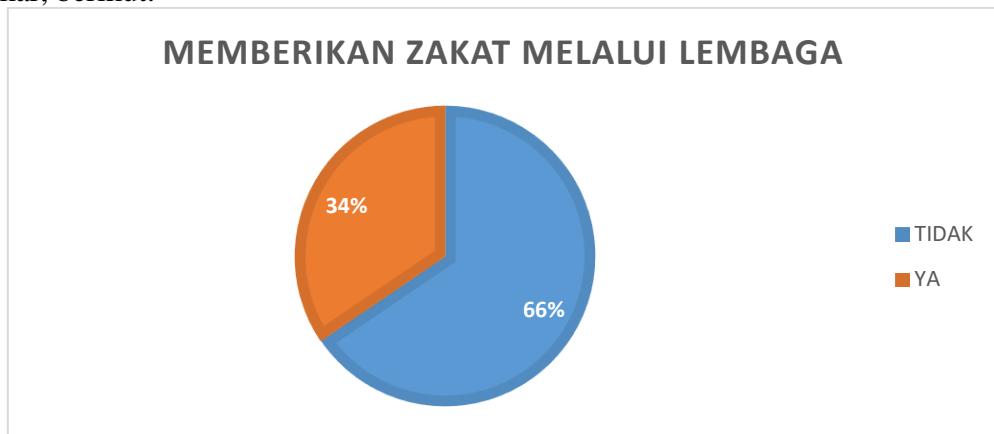


**Gambar 4. Analisis Apakah Zakat Perkebunan telah Dilaksanakan**

Dari diagram likaran ini tentang analisis Apakah Zakat Perkebunan Telah Dilaksanakan di desa sepuk tanjung ada tanggapan belum dan sudah dari 30 orang yang menaggapi tentang zakat Perkebunan telah dilaksanakan. Dari 30 orang 33% menyatakan sudah membayar dan menjalankan zakat Perkebunan yang di dapat di desa sepuk tanjung 10 orang yang menyatakan sudah. Sedangkan dari 30 orang yang di wawancarai 67% menyatakan tidak belum terhadap pelaksanaan membayar zakat Perkebunan ada 20 orang yang belum dalam hal melaksanakan pembayaran zakat perkebunan. Jadi kesimpulalnya dari 30 responden ada 10 orang telah melaksanakan membayar zakat dan 20 orang belum melaksanakan atau melakukan membayar zakat Perkebunan, dan juga setiap panen besar 10 orang responden yang telah melaksanakan zakat selalu membayar zakat setiap selesai panen raya.

#### 6. Analisis Memberikan Zakat Melalui Lembaga

Berdasarkan survei yang kami lakukan di desa sepuk tanjung ada dua tanggapan dari masyarakat mengenai pemberian zakat Perkebunan melalui Lembaga di desa sepuk tanjung dan Lembaga masjid, yaitu tanggapan masyarakat ada yang tidak dan ya tentang pemberian zakat Perkebunan. Berdasarkan survei tersebut kami tampilkan dalam bentuk diagram lingkar, berikut:



**Gambar 5. Analisis Memberikan Zakat Melalui Lembaga**

Dari diagram lingkaran di atas dapat kita analisiskan bahwa masyarakat desa sepuk sungai memberikan zakat melalui Lembaga atau tidak. Dari 30 masyarakat yang kami wawancarai sekitar 66% masyarakat tidak melakukan zakat melalui Lembaga atau pengurus masjid ada 20 orang yang tidak, dan sekitar 34% masyarakat tersebut melakukan zakat melalui Lembaga atau pengurus masjid sekitar 10 orang yang menjawab ya. Dari pernyataan ini yang 10 orang yang membayar ke Lembaga orang tersebut telah membayar zakat perkebunan setelah panen melalui Lembaga zakat di masjid.

Perilaku pembayaran zakat melalui lembaga resmi atau masjid menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat yang masih rendah. Ini juga mencerminkan bahwa mayoritas masyarakat mungkin belum memahami manfaat pengelolaan zakat secara terorganisir. Meskipun masyarakat tahu bahwa zakat itu penting, kesadaran afektif atau sikap untuk mengimplementasikan nilai zakat ke dalam perilaku nyata masih rendah. Ada kemungkinan hambatan psikologis, ekonomi, atau teknis yang menghalangi mereka untuk melaksanakannya. Secara umum, masyarakat memiliki kesadaran kognitif yang tinggi tetapi kesadaran afektif dan konatif mereka masih tergolong rendah hingga sedang. Hal ini terlihat dari rendahnya persentase yang melaksanakan zakat perkebunan (33%) dan rendahnya kepercayaan atau partisipasi dalam menyalurkan zakat melalui lembaga atau masjid (34%).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta analisis yang dijelaskan pembahasan sebelumnya. Dapat di Tarik kesimpulan berikut ini:

1. Hasil dari penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi masyarakat tentang pendapatan 20% pendapatan di atas sepuluh juta dan 80% pendapatan di bawah sepuluh juta.
2. Sosialisasi di masyarakat 40% menyatakan ada sosialisasi tentang zakat, 60% menyatakan tidak ada.
3. Memberikan tanggapan bahwa 100% memberikan informasi bahwa zakat itu penting.
4. Di dalam pelaksanaan 33% menyatakan telah melaksanakan zakat Perkebunan dan 67% belum melaksanakan.
5. Masyarakat sebanyak 34% memberikan zakat ke Lembaga atau pengurus masjid dan 66% tidak.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa secara umum, masyarakat memiliki kesadaran kognitif yang tinggi tetapi kesadaran afektif dan konatif mereka masih tergolong rendah hingga sedang. Dengan demikian, sudah seharusnya hal ini menjadi perhatian setiap kalangan mengingat bahwa zakat itu wajib kita tunaikan karena telah ditetapkan di rukun islam, zakat merupakan salah satu instrument pengentas kemiskinan dengan paling ampuh dengan pengembangan zakat produktif pada kalangan fakir dan miskin.

Penulis menyarankan agar pada penelitian mendatang dapat difokuskan pada analisis lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran masyarakat terhadap zakat perkebunan, seperti tingkat pengetahuan agama, kondisi ekonomi, budaya lokal, dan peran tokoh masyarakat. Selain itu, perlu juga dilakukan kajian tentang efektivitas program edukasi dan sosialisasi zakat yang dilakukan oleh lembaga terkait, serta potensi zakat produktif berbasis hasil perkebunan dalam memberdayakan masyarakat miskin,

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M., & Oktiadi, S. (2018). Efektifitas distribusi dana zakat produktif dan kekuatan serta kelemahannya pada baznas magelang. *Islamic Economics Journal*, 4(2), 133.
- Afif, M., & Oktiadi, S. (2018). Efektifitas distribusi dana zakat produktif dan kekuatan serta kelemahannya pada baznas magelang. *Islamic Economics Journal*, 4(2), 133.
- AFNAN, N. A. (2022). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM* (Studi: BAZNAS Kabupaten Lampung Utara) [Diploma, UIN RADEN INTAN LAMPUNG]. <https://repository.radenintan.ac.id/21141/>
- Alir, D. (2005). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: PT Rajawali Prees.
- Astuti, D., & Arnanda, R. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Zakat Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 84–98.
- Fahrurroji, A., & Riza, H. (2020). Karakterisasi ekstrak etanol buah Citrus amblycarpa (L), Citrus aurantifolia (S.), dan Citrus sinensis (O.). *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 7(2), 100–113.
- Harahap, N. S., Matondang, Z., & Lubis, D. S. (2021). Literasi Zakat Hasil Perkebunan Kelapa Sawit. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.24952/jisfm.v2i2.5013>
- Hidayat, A., & Mukhlisin, M. (2020). Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompet Dhuafa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 675–684.
- Istianah, K. (2024). *PELAKSANAAN ZAKAT HASIL PERTANIAN PERSPEKTIF KESADARAN HUKUM DAN HUKUM ISLAM* (Studi Kasus di Desa Kalitengah Kecamatan Mranggen) [Other, IAIN SALATIGA]. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/19756/>
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif kuantitatif tentang aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran edmodo dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1).
- Pakpahan, A. F., Prasetyo, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., Sipayung, P. D., Sesilia, A. P., Rahayu, P. P., & Purba, B. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahim, A., Dangnga, M. S., & B, A. (2021). TINGKAT KESADARAN PETANI TERHADAP PEMBAYARAN ZAKAT PERTANIAN DI DESA LUNJEN KABUPATEN ENREKANG. *Jurnal Ar-Ribh*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.26618/jei.v4i2.6151>
- Rahmah, K., Napitupulu, D., & Yanita, M. (2022). ANALISIS DAMPAK KEBUN KELAPA SAWIT TERHADAP SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) INDONESIA. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 105–114.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Saliro, S. S., Karman, K., & Firmansyah, W. (2022). JURIDICAL ANALYSIS OF CENTRAL RELATIONS BETWEEN VILLAGE ADMINISTRATION AND BPD IN VILLAGE DEVELOPMENT. *Jurnal Hukum DE'RECHTSSTAAT*, 8(2).
- Suryadi, N., & Rimet, R. (2023). PENGARUH PENGETAHUAN ZAKAT, TINGKAT PENDAPATAN, TINGKAT KEIMANAN, KEPERCAYAAN TERHADAP MOTIVASI PETANI SAWIT DALAM MEMBAYAR ZAKAT HASIL PERKEBUNAN (STUDI KASUS PETANI DI KABUPATEN BENGKALIS-RIAU). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 72–80.

- Wibisono, Y. (2015). *Mengelola Zakat Indonesia*. Kencana.
- Yaqin, A. (2015). Optimalisasi Zakat Produktif Dalam Pengentasan Problem Kemiskinan. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 2(2), 220–241.
- Yuliani, W., & Supriatna, E. (2023). *Metode Penelitian Bagi Pemula*. Penerbit Widina.

**LAMPIRAN HASIL PENELITIAN****Lampiran 1. Data Responden**

NO	NAMA RESPONDEN	UMUR	JENIS KELAMIN
1	RISWAN	53	LAKI-LAKI
2	HELMIZAN	44	LAKI-LAKI
3	HAIROMAN	74	LAKI-LAKI
4	JAYADI	71	LAKI-LAKI
	AHMAD		
5	HIDAYAT	51	LAKI-LAKI
6	WAHYUDI	33	LAKI-LAKI
7	JUHARDI	50	LAKI-LAKI
8	HASAN	48	LAKI-LAKI
9	RODI	67	LAKI-LAKI
10	NURANO	47	LAKI-LAKI
11	TOYAN	62	LAKI-LAKI
12	ISMAIL	70	LAKI-LAKI
13	AMAT	56	LAKI-LAKI
14	ABAS	47	LAKI-LAKI
15	KARMIN	54	LAKI-LAKI
16	JALINUS	68	LAKI-LAKI
17	JANUHARDI	43	LAKI-LAKI
18	RABULI	57	LAKI-LAKI
19	WAGINO	47	LAKI-LAKI
20	RIKO	43	LAKI-LAKI
21	LOBO	46	LAKI-LAKI
22	DARSO	33	LAKI-LAKI
23	SUWANDI	46	LAKI-LAKI
24	ASMADI	58	LAKI-LAKI
25	SUFRIZAL	47	LAKI-LAKI
26	ASNAN	47	LAKI-LAKI
27	DEDI	38	LAKI-LAKI
28	ZAINUDIN	75	LAKI-LAKI
29	SAJIDIN	63	LAKI-LAKI
30	MAZEN	60	LAKI-LAKI

AGAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	PEKERJAAN	NAMA SURVEYOR
ISLAM	SMP	PETANI/BURUH	hapis
ISLAM	SMA/SMK	PEGAWAI SWASTA	hapis
ISLAM	SD	PETANI/BURUH	hapis
ISLAM	SD	PETANI/BURUH	hapis
ISLAM	SMA/SMK	PETANI/BURUH	Mursyid
ISLAM	SMA/SMK	PETANI/BURUH	hapis
ISLAM	SMP	PETANI/BURUH	hapis
ISLAM	SD	PETANI/BURUH	hapis
ISLAM	SD	PETANI/BURUH	hapis
ISLAM	SD	PETANI/BURUH	Mursyid
ISLAM	SD	PETANI/BURUH	Mursyid
ISLAM	SD	PETANI/BURUH	Mursyid
ISLAM	SD	PETANI/BURUH	hapis
ISLAM	SMP	PETANI/BURUH	hapis
ISLAM	SD	PETANI/BURUH	hapis
ISLAM	SD	PETANI/BURUH	hapis
ISLAM	SMP	LAINNYA	hapis
ISLAM	SD	PETANI/BURUH	hapis
ISLAM	SMP	PETANI/BURUH	hapis
ISLAM	SMP	PETANI/BURUH	hapis
ISLAM	SMP	LAINNYA	hapis
ISLAM	SMP	LAINNYA	hapis
ISLAM	SMP	PETANI/BURUH	hapis
ISLAM	SD	PETANI/BURUH	hapis
ISLAM	SD	PETANI/BURUH	hapis
ISLAM	SMP	PETANI/BURUH	hapis
ISLAM	SD	PETANI/BURUH	hapis
ISLAM	SD	PETANI/BURUH	hapis
ISLAM	SMP	PETANI/BURUH	hapis

**Lampiran 2. Hasil survey dari tingkat pelayanan kesehatan Puskesmas Tebas**

Adanya sosialisasi tentang zakat perkebunan	Seberapa penting zakat perkebunan	Apakah zakat perkebunan telah dilaksanakan	Memberikan zakat melalui lembaga	Pendapatan bersih 1 tahun (haul) diatas 10 jt
SETUJU	SETUJU	SUDAH	YA	TIDAK SETUJU
SETUJU	SETUJU	SUDAH	YA	TIDAK SETUJU
SETUJU	SETUJU	SUDAH	YA	TIDAK SETUJU
SETUJU	SETUJU	SUDAH	YA	TIDAK SETUJU
SETUJU	SETUJU	SUDAH	YA	SETUJU
TIDAK SETUJU	SETUJU	BELUM	TIDAK	TIDAK SETUJU
SETUJU	SETUJU	BELUM	TIDAK	TIDAK SETUJU
TIDAK SETUJU	SETUJU	BELUM	TIDAK	TIDAK SETUJU
TIDAK SETUJU	SETUJU	BELUM	TIDAK	TIDAK SETUJU
TIDAK SETUJU	SETUJU	BELUM	TIDAK	TIDAK SETUJU
TIDAK SETUJU	SETUJU	SUDAH	YA	SETUJU
TIDAK SETUJU	SETUJU	BELUM	TIDAK	TIDAK SETUJU
TIDAK SETUJU	SETUJU	BELUM	TIDAK	TIDAK SETUJU
TIDAK SETUJU	SETUJU	BELUM	TIDAK	TIDAK SETUJU
TIDAK SETUJU	SETUJU	BELUM	TIDAK	TIDAK SETUJU
TIDAK SETUJU	SETUJU	BELUM	TIDAK	SETUJU
TIDAK SETUJU	SETUJU	SUDAH	YA	TIDAK SETUJU
TIDAK SETUJU	SETUJU	BELUM	TIDAK	SETUJU
TIDAK SETUJU	SETUJU	BELUM	TIDAK	SETUJU
TIDAK SETUJU	SETUJU	BELUM	TIDAK	TIDAK SETUJU
TIDAK SETUJU	SETUJU	BELUM	TIDAK	TIDAK SETUJU
TIDAK SETUJU	SETUJU	BELUM	TIDAK	TIDAK SETUJU
TIDAK SETUJU	SETUJU	BELUM	TIDAK	TIDAK SETUJU
TIDAK SETUJU	SETUJU	BELUM	TIDAK	TIDAK SETUJU
TIDAK SETUJU	SETUJU	SUDAH	YA	TIDAK SETUJU
TIDAK SETUJU	SETUJU	BELUM	TIDAK	TIDAK SETUJU
SETUJU	SETUJU	SUDAH	YA	SETUJU
TIDAK SETUJU	SETUJU	BELUM	TIDAK	TIDAK SETUJU
SETUJU	SETUJU	SUDAH	YA	TIDAK SETUJU
SETUJU	SETUJU	SUDAH	YA	TIDAK SETUJU
TIDAK SETUJU	SETUJU	BELUM	TIDAK	TIDAK SETUJU
SETUJU	SETUJU	BELUM	TIDAK	TIDAK SETUJU
TIDAK SETUJU	SETUJU	BELUM	TIDAK	TIDAK SETUJU
SETUJU	SETUJU	BELUM	TIDAK	TIDAK SETUJU
SETUJU	SETUJU	BELUM	TIDAK	TIDAK SETUJU